

**PENGELOLAAN BUMDES TAHUN 2021 DI DESA LUWO'O KECAMATAN
POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN**

Frista Iin Wahyuni¹⁾, Nuzmerini Rauf²⁾, dan Ely Ibrahim³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email¹⁾: frista.rahmatiah@gmail.com,

Email²⁾: iinnuzmerini@gmail.com*,

Email³⁾: elyibrahim07@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this community service activity are: 1) to help BUMDes Luwo'o Posiga Subdistrict and develop a savings and loan unit based on an accounting information system with computer applications in making financial reports, 2) to improve the ability of BUMDes devices to operate accounting information systems with computer applications for making financial reporting.

The method used is to provide training in the form of an introduction to the creation of a system in the savings and loan unit based on a technology-based accounting information system. Furthermore, the mentoring method is carried out on the implementation of a computer application-based accounting information system at the BUMDes Luwo'o savings and loan unit, Posigadan District, until the accounting information system can be run.

The implementation of training and mentoring activities for the development of accounting information systems at BUMDes Luwo'o, Posigadan District has been running smoothly, both training activities and assistance in developing accounting information systems. The manager of BUMDes Luwo'o, Posigadan District, enthusiastically welcomed the implementation of community service activities, namely training and assistance in developing the accounting information system that had been designed.

Keywords: *accounting information system, financial reports, Bumdes*

PENDAHULUAN

Pembentukan BUMDesa dimaksudkan bukan saja untuk menjadi motor penggerak roda-roda perekonomian desa tetapi juga dimaksudkan sebagai sumber pendapatan Desa. Untuk itu pengelolaan keuangan desa ini harus ditangani secara profesional, sehingga kedua maksud tersebut dapat dicapai [1] Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut Bum Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-

besarnya kesejahteraan masyarakat Desa [2]. Desa dapat mendirikan BumDesa dengan mempertimbangkan beberapa faktor yakni: 1) inisiatif pemerintah Desa dan/atau masyarakat Desa; 2) potensi usaha ekonomi Desa; 3) sumberdaya alam di Desa; 4) sumberdaya manusia yang mampu mengelola Bum Desa; 5) penyertaan modal dari Pemerintah Desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan Desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha Bum Desa Permendesa No. 4 Tahun 2015).

Dari hasil beberapa survei di Provinsi Gorontalo usaha dari BumDesa berbentuk usaha penyewaan lahan tanah, penggemukan sapi, tanam jahe merah, koperasi sembako, dan lain sebagainya. Sebagai lembaga keuangan desa yang menjalankan bisnis keuangan (financial business) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi Desa,

Laporan Keuangan adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi [3]. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. Laporan Keuangan mewujudkan perubahan ini secara manual atau terkomputerisasi. Pendapat lain mengatakan bahwa Laporan Keuangan adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis [3].

Secara umum, laporan keuangan merupakan sekumpulan unsur yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehinggampu memproses berbagai data transaksi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak untuk mencapai tujuan tertentu yang mempengaruhi status keuangan organisasi. Agar suatu Laporan Keuangan berguna sebagai informasi yang berdaya guna harus memperhatikan karakteristik informasi sebagai berikut: relevan, andal, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami dan dapat diverifikasi [4]. Pada penyusunannya, Laporan Keuangan harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan pengguna, Laporan Keuangan juga harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan, dan dibuat dengan penekanan biaya sehingga penyusunan sistem relatif tidak mahal. Laporan Keuangan terbagi menjadi lima subsistem, yaitu: 1) sistem pengeluaran (expenditure system), adalah segala peristiwa yang berhubungan dengan usaha mendapatkan sumber-sumber ekonomis yang diperlukan oleh perusahaan, 2) sistem pendapatan (revenue system), adalah Laporan Keuangan yang berhubungan dengan penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan untuk konsumen dan mendapatkan pembayaran dari mereka, 3) sistem produksi (production system), adalah Laporan Keuangan yang berhubungan dengan proses mengumpulkan, menggunakan, dan merubah bentuk suatu sumber ekonomi, 4) sistem manajemen sumber daya (resources management system), adalah Laporan Keuangan yang meliputi berbagai hal yang berkenaan dengan manajemen dan pengendalian sumber daya, 5) sistem buku besar dan laporan keuangan (general ledger and financial accounting), adalah sistem informasi yang meliputi proses pengolahan bukti-bukti keuangan dan laporan keuangan yang mewakili status financial perusahaan. Efektifitas Laporan Keuangan merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh Laporan Keuangan dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya [6]

Efektifitas penerapan Laporan Keuangan merupakan kumpulan (integritas) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain untuk menghasilkan sebuah informasi yang harus sesuai dan

secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas disajikan secara tepat waktu dan mudah dimengerti oleh para penggunanya.

Laporan Keuangan dapat digunakan dalam usaha simpan pinjam, dengan memperhatikan prosedur yang diterapkan demi kelancaran usaha. Prosedur pelaksanaan simpan pinjam rangkaian langkah atau aktivitas yang biasanya melibatkan beberapa orang untuk melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota yang memerlukan dana [7]. Dengan demikian prosedur simpan pinjam dapat dilaksanakan dengan tujuan memberikan layak tidaknya seseorang mendapatkan pinjaman.

Tujuan pemerintah desa mendirikan BUMDes menurut Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDes [4]. ada 4 tujuan utama pendirian BUMDes adalah: 1) meningkatkan perekonomian desa, 2) meningkatkan pendapatan asli desa, 3) meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, 4) menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan. Menurut Pasal 107 ayat (1) huruf (a) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dinyatakan bahwa sumber pendapatan desa salah satunya adalah pendapatan asli desa, yang meliputi: 1) hasil usaha desa; 2) hasil kekayaan desa; 3) hasil swadaya dan partisipasi; 4) hasil gotong royong; dan 5) lain-lain pendapatan asli desa yang sah. Penjelasan Pasal 107 ayat (1) menyebutkan bahwa pemberdayaan potensi desa dalam meningkatkan pendapatan desa dilakukan, antara lain, dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa, kerja sama dengan pihak ketiga, dan kewenangan melakukan pinjaman. menyatakan bahwa sistem kepercayaan, pengelolaan dan transparansi keuangan serta pembagian hasil usaha yang menjadi pokok tujuan hampir setiap BUMDes yaitu kesejahteraan [5]. Begitu pula penelitian relevan mengatakan bahwa BUMDes mendorong masyarakat untuk memulai sebuah usaha baru sesuai potensi masyarakat [7]. Jadi, BUMDes sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dukungan kepada unit usaha yang dikembangkan oleh masyarakat desa.

Pengelolaan BUMdes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainabel, dengan mekanisme member-base dan self help yang dijalankan secara profesional, dan mandiri. Berkenaan dengan hal itu, untuk membangun BUMdes diperlukan informasi yang akurat dan tepat tentang karakteristik kelokalan, termasuk ciri sosial-budaya masyarakatnya dan peluang pasar dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan [3]. BUMdes sebagai badan usaha yang dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri, harus mengutamakan perolehan modalnya berasal dari masyarakat dan Pemdes. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMdes dapat memperoleh modal dari pihak luar, seperti dari Pemerintah Kabupaten atau pihak lain, bahkan dapat pula melakukan pinjaman kepada pihak ketiga, sesuai peraturan perundang-undangan.

Hal ini terbangun oleh adanya rasa saling mempercayai, kohesivitas, tindakan proaktif, dan hubungan internaleksternal dalam membangun jaringan sosial didukung oleh semangat kebajikan untuk saling menguntungkan sebagai refleksi kekuatan masyarakat [6]. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha yang diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa memiliki ciri-ciri diantaranya adalah: 1) Seluruh kekuasaan ada pada tangan desa dan seluruh masyarakat desa yang mengelolanya, 2) Modal bersumber dari desa dan masyarakat dilakukan dengan cara perataan modal, 3) Kegiatan operasional berlandaskan pada falsafah bisnis yang dikontrol oleh beberapa pihak, 4) Bidang badan usaha dipilih berdasarkan potensi desa dan informasi pasar, 5) Seluruh keuntungan

bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat desa, 6) Pemberian fasilitas dan pengawasan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, dan Pemerintah Desa.

BUMDes merupakan salah satu lembaga ekonomi yang modal usaha berasal dari masyarakat. Namun, BUMDes juga dapat mengajukan pinjaman kepada berbagai pihak luar, seperti Pemerintah Desa atau pihak ketiga seperti bank dan lembaga keuangan lainnya. Sebagai lembaga ekonomi, BUMDes memiliki berbagai tujuan, yaitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tersebut, meningkatkan pendapatan masyarakat desa, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi desa dari sumber daya alam yang ada di sekitar, dan juga menjadi alat untuk meratakan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi desa. Pada dasarnya pendirian dan pengelolaan BUMDes adalah sebuah wujud dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan sustainable.

Untuk itulah membutuhkan pengelolaan BUMDes yang serius agar bisa berjalan secara mandiri, efektif dan profesional. BumDes melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuannya, salah satunya yaitu pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan menyediakan dan melayani masyarakat barang dan jasa. Kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi adalah kebutuhan pokok, selain itu pembekalan usaha bagi masyarakat juga menjadi salah satu tanggungjawab dari BUMDes. Kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi BUMDes Luwo'o Kecamatan Posigadan bertujuan untuk meningkatkan tata kelola terutama dalam bidang keuangan berupa pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan. Adapun tujuan pelatihan dan pendampingan ini adalah sebagai berikut: 1) untuk membantu BUMDes Luwo'o Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan mengembangkan unit simpan pinjam berbasis Laporan Keuangan dengan aplikasi komputer dalam pembuatan laporan keuangan, 2) untuk meningkatkan kemampuan perangkat BUMDes Luwo'o Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan mengoperasikan Laporan Keuangan dengan aplikasi komputer untuk membuat laporan keuangan. Manfaat kegiatan ini adalah dapat meningkatkan proses akuntansi berbasis aplikasi komputer untuk menghasilkan laporan keuangan pada BUMDes Luwo'o Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode kegiatan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat melalui tahaptahap sebagai berikut. Tahap persiapan yang terdiri dari persiapan materi pelatihan, adminstrasi surat-menyurat, koordinasi dengan pihak desa dan BUMDes, serta koordinasi dengan narasumber. Tahap pelatihan pengembangan unit simpan pinjam.

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan berupa pengenalan dan pelatihan pembuatan unit simpan pinjam khususnya yang berdasarkan pada Laporan Keuangan BUMDes Luwo'o Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Selanjutnya metode pendampingan dilakukan dengan membantu BUMDes Luwo'o Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam hal: 1) merancang struktur nama-nama akun dalam system informasi akuntansi usaha simpan pinjam, 2) Mengembangkan Laporan Keuangan berbasis aplikasi untuk menghasilkan laporan keuangan usaha simpan pinjam, 3) Mendampingi implementasi Laporan

Kuangan berbasis aplikasi komputer pada unit simpan pinjam BUMDes Luwo'o Kecamatan Posigadan, sampai dapat dijalankan dengan baik.

Tahap monitoring yang dilakukan oleh Peneliti untuk memonitor jalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan. Evaluasi program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melihat kemampuan perangkat BUMDes menggunakan Laporan Keuangan dengan aplikasi komputer untuk membuat laporan keuangan unit simpan pinjam. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan melihat minat keperilakuan untuk menggunakan Laporan Keuangan berdasarkan aplikasi komputer.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang dimiliki BUMDes Luwo'o Kecamatan Posigadan. Hasil observasi awal yang diperoleh adalah adanya permasalahan yang dihadapi BUMDes Luwo'o Kecamatan Posigadan seperti yang diuraikan pada latar belakang kegiatan ini diadakan, Selanjutnya peneliti melaksanakan persiapan dan koordinasi dengan pengelola BUMDes Luwo'o Kecamatan Posigadan untuk pelaksanaan kegiatan.

Adapun koordinasi pelaksanaan kegiatan telah dilakukan sebanyak dua kali yaitu: 1) menghadap kepala desa untuk meminta ijin melakukan kegiatan pengabdian, 2) menemui pengelola BUMDes Luwo'o Kecamatan Posigadan untuk mengkoordinasikan kegiatan. Namun sangat disayangkan beberapa kendala muncul dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dimasa Pandemi sangat berdampak kepada kegiatan pengabdian diantaranya koordinasi jadwal kegiatan berbarengan dengan kesibukan penanganan covid-19 di desa. Selain itu, kondisi covid-19 menyebabkan kehati-hatian dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pelatihan dan pendampingan Laporan Keuangan disambut dengan antusias oleh pengelola BUMDes dari awal pertemuan kegiatan ini. Mereka menyadari bahwa dalam pengelolaan keuangan perlu administrasi yang baik, sehingga semua aktivitas ataupun transaksi keuangan BUMDes dapat tercatat dengan baik dan dapat dilaporkan tepat waktu.

Informasi dari laporan keuangan yang dapat disajikan secara periodik dan tepat waktu dapat membantu manajemen, dalam hal ini pengelola BUMDes mengetahui kondisi sesungguhnya organisasi yang dikelolanya. Setelah mengetahui kondisi yang sebenarnya, maka dapat diambil sebuah keputusan sesuai dengan permasalahan yang ada ataupun mengarahkan kegiatan BUMDes sesuai tujuan organisasi yang sudah ditentukan. Pelatihan dilakukan pada pengelola dan karyawan BUMDes seperti ketua, bendahara, kasir, dan beberapa karyawan lainnya.

Adapun materi pelatihan adalah sesuai dengan materi yang telah kita siapkan sebelumnya. Penyusunan laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi Singkat Sesuai contoh kasus. Setelah itu para peserta diajak berdialog dengan tanya jawab menyangkut materi yang telah disampaikan. Sedangkan hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut: a. Pengetahuan serta minat dari para pengelola usaha BumDesa di desa Mongoloto kecamatan Telaga tentang materi laporan keuangan. b. Tingkat pengetahuan dan pemahaman para pengelola usaha BumDesa diukur dengan partisipasi yang berkembang dalam tanya jawab dan praktek ilustrasi pelatihan perhitungan contoh soal kasus penyusunan laporan keuangan. Berikut kegiatan pelatihan yang telah dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan seperti yang tampak pada gambar berikut:



Gambar 1. Kegiatan pelatihan BumDes



Gambar 2. Kegiatan pelatihan di dampingi oleh unsur Kecamatan Posigadan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sampai tahap ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pelatihan dan pendampingan pengembangan Laporan Keuangan pada BUMDes Luwo'o Kecamatan Posigadan sudah berjalan lancar, baik itu kegiatan pelatihan maupun pendampingan pengembangan Laporan Keuangan. Pengelola BUMDes Luwo'o Kecamatan Posigadan menyambut dengan antusias pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pelatihan dan pendampingan pengembangan Laporan Keuangan yang telah dirancang.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan dan pendampingan pengembangan Laporan Keuangan ini, peneliti menyarankan kepada

pengelola BUMDes Luwo'o Kecamatan Posigadan untuk meningkatkan tata kelola BUMDes terutama berkaitan dengan Laporan Keuangan yang terdiri dari proses pencatatan dan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi yang telah dilatihkan. Untuk mendukung pengelolaannya karyawan BUMDes Luwo'o Kecamatan Posigadan agar lebih meningkatkan keterampilannya menggunakan perangkat teknologi khususnya aplikasi keuangan agar dapat membantu pekerjaan pencatatan dan pelaporan keuangan lebih mudah sehingga laporan yang dihasilkan dapat tepat waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Pemerintah Kecamatan Posigadan khususnya Pemerintah Desa Luwo'o yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini berjalan lancar sesuai dengan harapan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriani, Lilya, Anawikrama Tungga Atmadja dan Ni Kadek Sinarwati. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Sudi Intrepetatif Pada Peggy Salon). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014)
- [2] Bodnar, G. H., William S. H. (2001). terjemahan oleh Amir Abadi, *Laporan Keuangan, Edisi Keenam*, Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Romney, B. M. & Steinbart, P. J. (2005) *Accounting Information System*. Di Indonesiakan oleh Dewi Fitriyani & Deny Amos Kwary, Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). (2007). Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- [5] Caya, M, F, N. dan Rahayu, E. (2019). Dampak BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jilid 20. Nomor 1.
- [6] Dewi, Amelia, S. K. (2014). Perana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*. Vol. V. No. 1. Februari.
- [7] Farokhah, L., dan Sapetra, Y. A. (2018). Sistem Pengawasan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) berbasis Android. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*. Vol. 06. No. 4.